

**SKRIPSI**

**ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL KERIPIK CABE DAN  
PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KOTA DUMAI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

**EDO SETIAWAN**  
**175111022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

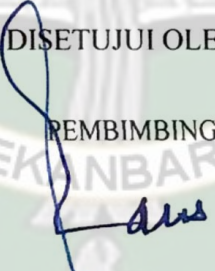
Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru  
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : EDO SETIAWAN  
NPM : 175111022  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Pembimbing : Drs. M. Nur., MM  
Judul Penelitian : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL KERIPIK CABE  
DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA DUMAI.

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING

  
(Drs. M. Nur., MM)

MENGETAHUI :

DEKAN

  
(Dr. Eva Sundari, SE., MM. CRBC)

KETUA PROGRAM STUDI  
EKONOMI PEMBANGUNAN

  
(Drs. M. Nur., MM)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

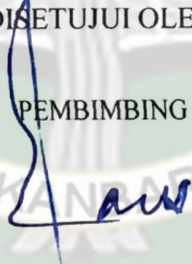
Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru  
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : EDO SETIAWAN  
NPM : 175111022  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)  
Pembimbing : Drs. M. Nur., MM  
Judul Penelitian : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL KERIPIK CABE  
DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA DUMAI.

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING

  
(Drs. M. Nur., MM)

MENGETAHUI :

DEKAN

  
(Dr. Eya Suardi, SE., MM. CRBC)

KETUA PROGRAM STUDI  
EKONOMI PEMBANGUNAN

  
(Drs. M. Nur., MM)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : EDO SETIAWAN  
NPM : 175111022  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL KERIPIK CABE  
DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA DUMAI.

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Drs. H., Armis, M.Si
2. M. Irfan Rosyadi, SE,M.E

(.....)  
(.....)

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING

KETUA JURUSAN  
EKONOMI PEMBANGUNAN

  
Drs. M. Nur.,MM

  
Drs. M. Nur.,MM

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : EDO SETIAWAN

NPM : 175111022

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL KERIPIK CABE DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA DUMAI.

No.	Tanggal	Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	10-02-2021	X	Perbaiki latar belakang	
2	14-02-2021	X	Perbaiki sistematika cover	
3	18-02-2021	X	Perbaiki sistematika penulisan	
4	24-02-2021	X	ACC seminar proposal	
5	06-09-2021	X	ACC seminar hasil	

Pekanbaru, 22 Oktober 2021

Wakil Dekan 1



Dina Hidayat, SE., M. Si., Ak., CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1220/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 18 Oktober 2021, Maka pada Hari Selasa 19 Oktober 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2021/2022.

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Edo Setiawan  |
| 2. NPM                  | : 175111022   |
| 3. Program Studi        | : Ekonomi Pembangunan S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Prospek Usaha Kecil Keripik Cabe Dan Perannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Dumai. |
| 5. Tanggal ujian        | : 19 Oktober 2021   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (A-)</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

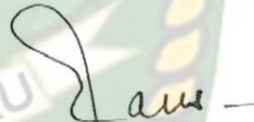
PANITIA UJIAN

Ketua



**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



**Drs. M. Nur, MM**  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur, MM
2. Drs. H. Armis, M.Si
3. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(.....)  
(.....)  
(.....)

Notulen

- 1.

(.....)



Pekanbaru, 19 Oktober 2021

Mengetahui  
Dekan,

  
**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**


**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**



**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Edo Setiawan  
NPM : 175111022  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Analisis Prospek Usaha Kecil Keripik Cabe Dan Peranannya  
Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Dumai.  
Hari/Tanggal : Selasa 19 Oktober 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Armis, M.Si		
2	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 19 Oktober 2021  
Ketua Prodi

  
**Drs. M. Nur, MM**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

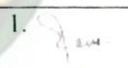

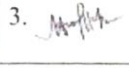
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Edo Setiawan  
NPM : 175111022  
Judul Proposal : Analisis Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kerupuk Cabe Kota Dumai (Studi Kasus Pada Kerupuk Cabe Ika).  
Pembimbing : 1. Drs. M. Nur, MM  
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 12 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Anggota	3. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 12 Maret 2021  
Sekretaris,

  
Drs. M. Nur, MM



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018  
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021  
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.  
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
 a. Nomor 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
-----	------	--------------------	------------

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Edo Setiawan  
 N P M : 175111022  
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Ekonomi Pembangunan  
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) KERUPUK CABE KOTA DUMAI
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru

Pada Tanggal: 00 0000

Dengan

  
 Puji Puji Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 1220 / Kpts/FE-UIR/2021  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Edo Setiawan  
N P M : 175111022  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
Judul skripsi : Analisis Prospek Usaha Kecil Keripik Cabe Dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Dumai.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/e	Sistematika	Sekretaris
3	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya I (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 19 Oktober 2021  
Dekan



**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : EDO SETIAWAN  
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : DUMAI, 28 APRIL 1998  
NPM : 175111022  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL  
KERIPIK CABE DAN PERANANNYA  
DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KOTA DUMAI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisan sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataaan

(EDO SETIAWAN)

## ABSTRAK

### ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL KERIPIK CABE DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA DUMAI

Oleh:

Edo Setiawan

175111022

(Dosen Pembimbing: Drs. M. Nur.,MM)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek usaha kecil keripik cabe dan peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak tiga responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek usaha kecil keripik cabe yang ada di Kota Dumai memperoleh nilai BCR  $> 1$  yaitu usaha keripik cabe Ika B/C 5,01, Maisatun B/C 4,91 dan Jumi B/C 4,77 dapat diartikan bahwa usaha keripik cabe layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang bagus untuk pengembangan usaha tersebut. Kemudian untuk penyerapan tenaga kerja berjumlah 60 orang tenaga kerja yang terserap dalam prospek usaha kecil keripik cabe ini. Semakin bertambah prospek usaha kecil maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap.

**Kata Kunci :** Analisis, Prospek usaha kecil, penyerapan tenaga kerja.

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF SMALL BUSINESS PROSPECTS CHILLI CHIPS AND ITS ROLE IN LABOR ABSORPTION IN DUMAI CITY

By:

Edo Setiawan

175111022

(Supervisor: Drs. M. Nur.,MM)

This study aims to determine the prospect of chili chip small business and its role in employment in Dumai City. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The data collection techniques used are questionnaires, interviews, and documentation. The number of respondents in this study were three respondents.

The results showed that the prospect of small chili chips business in Dumai City obtained a BCR value  $> 1$ , namely the Ika chili chip business B/C 5.01, Maisatun B/C 4.91 and Jumi B/C 4.77, which means that the business Chili chips are feasible to run and have good prospects for the development of the business. Then for the absorption of labor, there are 60 workers who are absorbed in the prospect of this chili chip small business. The more prospects for small businesses, the more workers are absorbed.

**Keywords :** *Analysis, Small Business Prospects, Employment.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan darinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW serta keluarga dan para sahabatnya. Alhamdulillah Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL KERIPIK CABE DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA DUMAI”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu dan Bapak pemilik usaha kecil makanan keripik cabe di Kota Dumai yang telah bersedia memberi informasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan selesai. Tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu yang telah membantu mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan, dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Selain itu, penulis juga berharap semoga

skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Oleh karena itu pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan lebih banyak kecuali ucapan terimakasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada:

1. Dr. Eva Sundari, SE.,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan II bidang Akademik pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. M Nur, MM selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Sinta Yulianti, SE., M.Ec. Dev selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bapak/Ibu dosen, khususnya pada Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada umumnya yang telah membimbing saya selama perkuliahan.
6. Karyawan Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberi kemudahan bagi saya dalam mengurus segala keperluannya.
7. Untuk kedua orangtua yang saya cintai Ayahanda Syafarudin dan Ibunda Zanibarti dan Abang Kakak saya yang telah memberikan dukungan baik

moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada saya untuk kesuksesan dalam bangku pendidikan.

8. Untuk seseorang yang selalu setia menemani perjalanan saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini Meisya Fazila.
9. Untuk sahabat terbaik saya Mohammad Satria Febrillian Putra, Muhammad Saputra, Lendri Noviyandi, Ihlasul Fadlan, Andi Setiawan, Nanda Diantoro, Heru Marwandika, Rio Jonita, Dede Setiawan dan seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.

Akhir kata penulis menyerahkan diri semoga bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin..

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

EDO SETIAWAN



## DAFTAR ISI

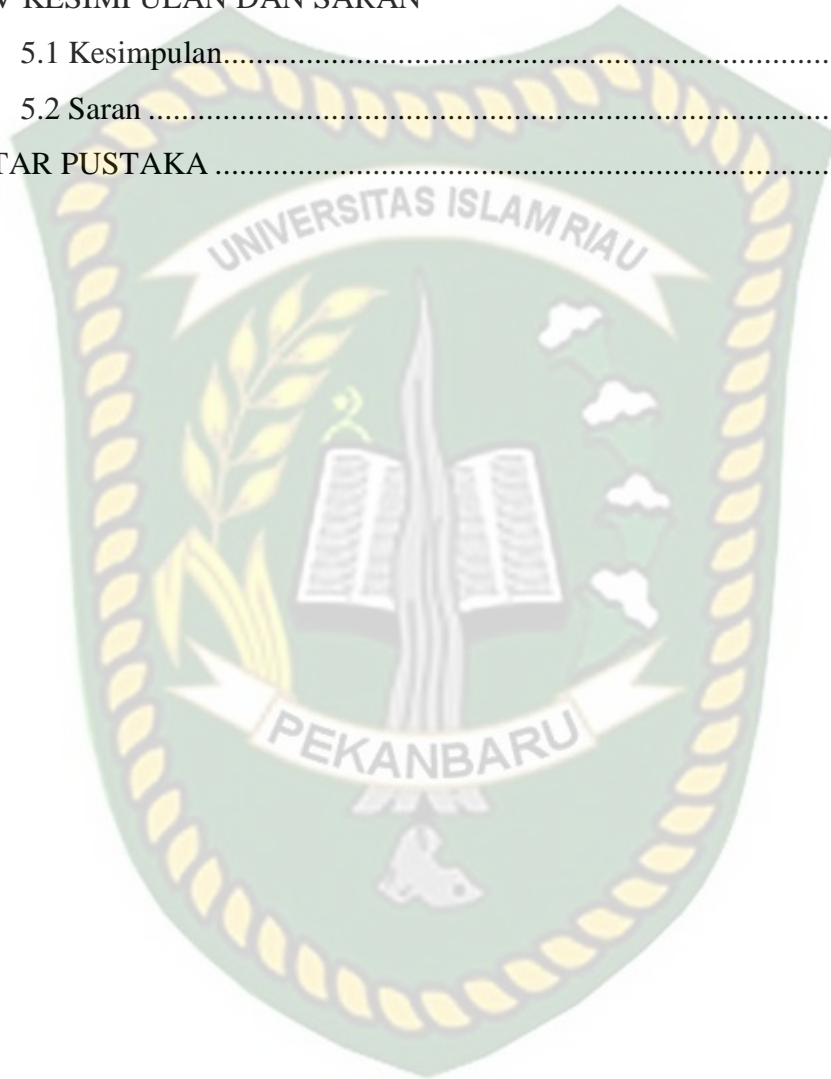
	Hal
KATA PENGANTAR .....	i
DARFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Usaha Kecil.....	10
2.1.3 Studi Kelayakan Usaha .....	12
2.1.4 Tenaga Kerja.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian .....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Definisi Variabel Penelitian .....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Letak dan Luas Wilayah Kota Dumai.....	33
4.2 Keadaan Penduduk .....	35
4.3 Ketenagakerjaan .....	36
4.4 Identitas Responden.....	37
4.5 Hasil Penelitian.....	39

4.5.1 Studi Kelayakan Usaha .....	39
4.5.2 Tingkat Pendapatan.....	43
4.5.3 Peranan Penyerapan Tenaga Kerja .....	48

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran .....	50

DAFTAR PUSTAKA .....	52
----------------------	----



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Perkembangan Usaha Kecil di Kota Dumai .....	3
Tabel 1.2 Jumlah Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
Tabel 4.1 Tabel Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kota Dumai .....	34
Tabel 4.2 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Di Kota Dumai.....	35
Tabel 4.3 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kota Dumai .....	36
Tabel 4.4 Tingkat Umur Pemilik Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai .....	37
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Pengusaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai .....	38
Tabel 4.6 Data Pengalaman Usaha Pengusaha Keripik Cabe di Kota Dumai .....	39
Tabel 4.7 Biaya Tetap Pada Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai .....	44
Tabel 4.8 Biaya Variabel Pada Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai .....	45
Tabel 4.9 Total Cost Pada Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai .....	46
Tabel 4.10 Total Penerimaan Pada Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai .....	47
Tabel 4.11 Analisa Pendapatan Bersih dan B/C Usaha Kecil Keripik Cabe Di Kota Dumai.....	48
Tabel 4.12 Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dari Responden Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai Tahun 2021 .....	49

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di zaman yang semakin berkembang seperti sekarang ini masalah tenaga kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering kali dijumpai di Indonesia. Dengan bertambahnya tenaga kerja belum tentu dapat menyeimbangi pertambahan penyediaan lapangan kerja, sedangkan disisi lain penduduk masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah, oleh karena itu pertambahan angkatan kerja juga semakin meningkat

Salah satu cara membuka banyak kesempatan kerja yaitu dengan cara membuka lowongan pekerjaan pada sektor industri. Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan bagi sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor industri ringan dalam bidang makanan yang cukup berkembang di Kota Dumai adalah industri usaha kecil olahan keripik cabe. Keripik cabe merupakan salah satu produk yang diolah dari tanaman ubi kayu. Dengan modal yang tidak begitu besar dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar dalam industri olahan keripik cabe ini. Industri olahan keripik cabe ini cukup potensial di kalangan masyarakat Kota Dumai, selain itu keripik cabe juga dijadikan sebagai oleh-oleh Khas Kota Dumai. Keripik Cabe Ika adalah salah satu industri atau usaha kecil yang ada di Kota Dumai tepatnya JL. Raja Ali H. Keripik Cabe Ika merupakan usaha yang cukup besar di Kota Dumai dengan skala produksi  $\geq 700$  bungkus ukuran 350

gram perhari dan dibanderol seharga Rp.10.000 per bungkus. Selain memproduksi dalam jumlah banyak keripik cabe Ika juga memasok keripik cabe tersebut diberbagai toko oleh-oleh serta kios pedagang keripik yang berjejer di Jalan Diponegoro ujung.

Dalam perkembangannya usaha kecil di Kota Dumai tumbuh dan terus meningkat sebagaimana pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM dan Pemberdayaan masyarakat Kota Dumai terdapat 10 sektor usaha industri yang ada di Kota Dumai. Adapun gambaran umum usaha industri di Kota Dumai antara lain:

1. Industri pangan / makanan dan minuman
2. Pertanian
3. Pertambangan dan penggalian
4. Industri pengolahan
5. Perdagangan, Hotel dan Restoran
6. Listrik, Gas, dan Air Bersih
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Industri perabot rumah tangga
9. Jasa-jasa
10. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Table 1.1 Perkembangan Usaha Kecil Dari Tahun 2017-2019 di Kota Dumai

No	Jenis Usaha Kecil	2017	2018	2019
1	Keripik Cabe	4 unit	6 unit	10 unit
2	Keripik Pisang	2 unit	4 unit	6 unit
3	Kue Loyang	1 unit	3 unit	3 unit
4	Keripik Tempe	3 unit	4 unit	5 unit
5	Kue Bawang	2 unit	2 unit	5 unit
6	Semprong	1 unit	1 unit	3 unit

*Sumber Data: Dinas Koperasi UKM dan Pemberdaya Masyarakat Kota Dumai*

Berdasarkan tabel 1.1 Perkembangan Usaha Kecil Dari Tahun 2017-2019 diatas dapat dijelaskan bahwa usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai mengalami peningkatan di setiap tahunnya, terlihat peningkatan yang tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 10 unit usaha keripik cabe, sedangkan perkembangan yang terendah yaitu pada usaha semprong hanya 3 unit usaha ditahun 2019. Usaha kecil yang menjadi ciri khas di kota Dumai adalah usaha keripik ubi kayu. Diversifikasi keripik ubi kayu yang terdapat di kota Dumai diantaranya keripik pedas dan keripik biasa (klasik). Pengolahan ubi kayu menjadi keripik umumnya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan peralatan relatif sederhana. Demikian juga halnya dengan sektor industri rumah tangga yang ada di kota Dumai. Usaha keripik cabe ini merupakan salah satu makanan khas dari kota Dumai yang terbuat dari ubi kayu. Pada beberapa tahun terakhir usaha ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya berdiri industri dibidang pengolahan ubi kayu menjadi keripik cabe yang tersebar di berbagai tempat atau kelurahan yang ada di kota Dumai. Meskipun tergolong industri kecil, usaha yang

masih tergolong tradisional ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan mengalami kemajuan dibidang pemasaran yaitu tidak hanya di daerah Dumai, tetapi juga telah dikenal di berbagai daerah provinsi Riau maupun di luar daerah provinsi Riau. Dari kemajuan usaha ini perlu di analisis bagaimana usaha tradisional dari kota Dumai ini bisa sampai berkembang hingga keluar kota dan bahkan keluar negeri. Seperti yang kita tahu banyaknya peminat dari keripik khas Kota Dumai ini sehingga menjadikan keripik ini sebagai oleh-oleh yang harus dibawa jika berkunjung ke Kota Dumai, bukan hanya menjadi oleh-oleh untuk para pendatang namun juga banyak yang menjadikannya usaha untuk dijual kembali di kota asal mereka.

Table 1.2 Jumlah Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat
1.	Keripik Cabe Ika	Susiani	Raja Ali H
2.	Keripik Cabe Mai Satun	Mai Satun	Raja Ali H
3.	Keripik Cabe Jumi	Jumi	Pangkalan Sesai
4.	Keripik Cabe Bintang	Casim	Purnama
5.	Keripik Cabe Ela dan Eli	Ela dan Eli	Tanjung Palas
6.	Keripik Cabe Ida	Ida	Sungai Masang
7.	Keripik Cabe Muk	Muk	Nelayan Laut
8.	Keripik Cabe Rati	Rati	Rindu Darat
9.	Keripik Cabe Annie	Annie	Rindu Darat
10.	Keripik Cabe H.Karmi	H.Karmi	Kesuma

*Sumber Data: Dinas Koperasi UKM dan Pemberdaya Masyarakat Kota Dumai*

Berdasarkan table 1.2 diatas merupakan jumlah usaha kecil keripik cabe yang berada di kota Dumai yang sudah berkembang dan menjadi oleh-oleh khas kota Dumai. Banyak masyarakat yang mampu menjalankan usaha ini karena dengan keuntungan dan peluang yang menjanjikan maka masyarakat tidak takut untuk menjalankan bisnis keripik cabe ini. Agar dapat memproduksi keripik

cabe ini dan mencapai target permintaan masyarakat atau konsumen tidak terlepas dari tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi atau dalam kegiatan pembangunan sebagai sarana produksi terutama dalam sektor industri lainnya yaitu tenaga kerja yang menggerakkan sumber-sumber yang lain untuk menghasilkan makanan, barang dan jasa. Tenaga kerja bersumber dari penduduk, tetapi tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja, hanya penduduk yang telah mencapai usia tertentu yang dapat dikatakan sebagai angkatan kerja atau tenaga kerja yang potensial. Dengan dibukanya lahan sektor industri bidang makanan salah satunya yaitu keripik cabe merupakan penambahan tenaga kerja yang membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Dumai.

Usaha keripik cabe ini mempunyai peran yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, usaha keripik cabe ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ekonomi keluarga serta mengentaskan kemiskinan dengan cara mengurangi jumlah pengangguran. Disisi lain, disamping keberhasilan para pedagang keripik cabe yang telah dijabarkan diatas, usaha kecil keripik cabe ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan usaha keripik cabe seperti kurangnya tenaga yang memiliki bidang khusus dalam memasak, keterbatasan modal, keterbatasan wawasan usaha pengelola, dan penerapan strategi pemasaran keripik cabe yang kurang baik.

Penerapan strategi pemasaran harus mempertimbangkan faktor lingkungan usaha kecil itu sendiri, baik secara eksternal maupun internal. Lingkungan eksternal terdiri atas beberapa faktor ancaman dan peluang yang berada diluar



kontrol usaha, serta lingkungan internal yang terdiri atas berbagai faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi dan dalam kontrol manajemen pemasaran. Hal yang perlu dilakukan dalam menerapkan strategi pemasaran yang tepat adalah menerapkan konsep *segmentation, targeting, dan positioning* (STP).

Tujuan utama perusahaan atau suatu usaha pada umumnya adalah memaksimalkan laba. Laba didapatkan dari selisih pendapatn dikurangi dengan biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang meliputi biaya modal dan biaya tenaga kerja. Dalam kaitannya dengan penggunaan tenaga kerja perusahaan akan melakukan pilihan mengenai pemakaian jumlah tenaga kerja yang berupaya menggunakan jumlah tenaga kerja yang optimal.

Adanya penambahan permintaan tenaga kerja juga mempengaruhi kesempatan tenaga kerja untuk memproduksi sebuah barang, agar dapat meningkatkan produksi suatu barang maka sangat membutuhkan peran tenaga kerja sehingga apabila ingin meningkatkan produksi suatu barang harus menambah jumlah tenaga kerja atau dalam kata lain membuka kesempatan kerja bagi orang yang membutuhkan perkerjaan atau disebut pengangguran. Peningkatan permintaan perekonomian secara permanen akan meningkatkan kesempatan kerja total, sedangkan peningkatan perekonomian secara sementara hanya akan meningkatkan jumlah jam kerja saja tanpa peningkatakn kesempatan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "ANALISIS PROSPEK USAHA KECIL

## KERIPIK CABE DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA DUMAI”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prospek Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai?
2. Bagaimana peranan Usaha Kecil Keripik Cabe dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prospek usaha kecil Keripik Cabe di Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui peranan usaha kecil Keripik Cabe dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai prospek usaha kecil keripik cabe serta peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai, adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pengembangan usaha mikro di Kota Dumai.

2. Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang menganalisis penelitian yang sama.
3. Berguna bagi penulis sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diterima penulis selama bangku perkuliahan

### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan metodologi penelitian ini akan terdiri dari 3 bagian sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bagian bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung topik pembahasan atau masalah yang diteliti yang akan diterangkan secara rinci dengan mengemukakan hipotesa

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang berhubungan dengan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun hasil pengolahan data yang dilakukan penulis

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulis mengenai hasil dari penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Usaha Kecil

Pembahasan usaha kecil masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Mengenai pengertian usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu negara dengan negara lainnya. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah:

“Usaha Kecil menurut Undang-Undang No.9 tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Menurut Tambunan (1999: 20) usaha kecil termasuk sebagai industri kecil yang merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk

yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat.

Karakteristik industri kecil disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a. Proses produksi lebih *mechanized* dan kegiatannya dilakukan di tempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi di samping rumah si pengusaha atau pemilik usaha.
- b. Sebagian tenaga kerja yang bekerja di industri kecil adalah pekerja bayaran (*wage labour*).
- c. Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang cukup *Sophisticated*

Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 (dalam Anoraga, 2002:225) tentang usaha kecil, mendefinisikan usaha kecil sebagai 15 kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha kecil yang dimaksud meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan berbadan hukum antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan atau yang berkaitan dengan seni dan budaya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/4/Kep/Dir tanggal 4 April 1997, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang memiliki kriteria yaitu mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah), milik warga negara Indonesia, serta berbentuk usaha perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau berbadan hukum, termasuk koperasi (dalam Rachmat, 2005:14).

#### 2.1.2 Studi Kelayakan Usaha

Menurut Husein Umar (2007:5) studi kelayakan usaha merupakan penelitian suatu rencana bisnis merupakan penelitian suatu rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya sebuah usaha yang dijalankan, namun juga mengatur aktivitas operasional secara berkesinambungan dalam rangka pencapaian tujuan serta keuntungan yang maksimal.

Menurut Yacob Ibrahim (1998:1) mengatakan studi kelayakan usaha adalah bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau tidak satu gagasan usaha atau prospek yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Kasmir dan Jakfar (2007:4) studi kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek usaha yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan.

##### 1. Tujuan Studi Kelayakan Usaha

###### a) Memperlancar Sebuah Perencanaan

Dengan adanya prediksi untuk masa kedepannya, maka dapat

mempermudah perencanaan. Perencanaan itu sendiri meliputi jumlah modal, waktu pelaksanaan, lokasi, tata cara pelaksanaan, besarnya keuntungan serta bagaimana pengawasan bila terjadi penyimpangan.

b) Agar Terhindar dari Resiko Kerugian

Tujuan yang kedua adalah agar terhindar dari resiko kerugian yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan, sehingga menyebabkan stagnasi dalam berbisnis.

c) Mempermudah Pelaksanaan Pekerjaan

Perencanaan yang diatur dapat mempermudah pengaplikasiannya, proses bisnis dapat dilakukan secara tersusun sehingga pada karyawan dapat memiliki pedoman dan tetap fokus pada tujuan, sehingga rencana bisnis dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

d) Mempermudah Pengawasan

Dengan pengaplikasian yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, maka pengawasan dalam proses bisnis akan lebih mudah. Pengawasan dilakukan agar proses usaha sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

e) Mempermudah Pengendalian

Bila terjadi penyalahgunaan dan penyimpangan, akan mudah untuk diperbaiki dan langsung dapat dikendalikan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat diminimalisir.

2. Tahapan Penerapan Studi Kelayakan Usaha

a) Inisiatif Penemuan Ide dan Pengembangan Usaha



Dimana sebuah inisiatif timbul karena melihat adanya permintaan terselubung maupun pengembangan usaha yang dinilai memiliki peluang tersendiri. Ide pengembangan usaha perlu diikuti proses penelitian, mengingat banyaknya pesaing usaha serta gagalnya pendirian yang tidak disertai penelitian dan persiapan yang matang.

b) Evaluasi Studi Kelayakan Usaha

Evaluasi terhadap aspek-aspek yang ada seperti aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, dan sebagainya. Kemudian dari studi kelayakan bisnis usaha melalui pengkajian aspek keuangan dan dukungan keuangan yang ada melalui bentuk faktor-faktor produksi.

c) Penelitian Potensi Inisiatif Pengembangan Usaha

Setelah melalui tahap inisiatif penemuan ide, tahap selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian atau riset atas potensi inisiatif dengan melakukan penelusuran terhadap aspek studi kelayakan bisnis yang ada serta implikasi termasuk potensinya.

d) Penentuan

Menentukan kelayakan dijalankannya usaha tersebut. Jika tidak layak, tahap yang dilakukan adalah apakah perlu melakukan penelitian ulang atau pencarian inisiatif baru pengembangan usaha. Ditahap ini harus melakukan pengambilan keputusan yang mungkin bisa menimbulkan resiko dan bagaimana cara mitigasi sehingga resiko bisa diminimalisir.

e) Tahap Perencanaan Pelaksanaan

Jika dinilai layak, tahap yang ditempuh yaitu perencanaan pelaksanaan dengan memulai penjadwalan dan persiapan pelaksanaan yaitu dengan mendapatkan komitmen dari para pihak yang terlibat manajemen, investor, kreditor, pemerintah serta masyarakat.

f) Pelaksanaan Usaha

a. Tahap Pelaksanaan Usaha atau Bisnis

Muncul resiko dan hambatan, sehingga diperlukan perbaikan atau revisi terhadap perencanaan awal. Selain hambatan mungkin juga terjadi adanya perubahan kondisi lingkungan yang diasumsikan diawal.

b. Tahap Evaluasi Terhadap Perencanaan Dibandingkan dengan Kenyataan

Tidak menutup kemungkinan terdapat alternatif yang bisa dievaluasi bersamaan dan ditentukan inisiatif yang paling layak untuk diteruskan dengan pertimbangan akan sumber daya yang ada dengan alokasi modal yang diperlukan dan pengembalian yang dihasilkan.

3. Studi Kelayakan Usaha

Menurut Yacob Ibrahim (1998:4) bahwa ada beberapa peran Studi Kelayakan Usaha, yaitu sebagai berikut:

a) Segi Pemahaman Modal

Melalui studi kelayakan usaha dapat diketahui berbagai aprospek perusahaan dan keuntungan yang diterima sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (*decision making*).

b) Segi Perbankan Dan Lembaga Keuangan

Dengan adanya studi kelayakan usaha dapat diketahui beberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan maupun menutupi segala kewajiban serta aspek dimasa yang akan datang.

c) Segi Kemasyarakatan

Studi kelayakan usaha merupakan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan teratur untuk bisa mendapatkan manfaat disamping dapat dipertanggung jawabkan dari segi teknis maupun operasionalnya kepada masyarakat.

d) Segi Pembangunan Nasional

Proyek yang disusun melalui rencana pembangunan lima tahun (rapelita) masih bersikap makro. Sehingga perlu dicanangkan pula pembangunan nasional yang lebih memprioritaskan dari segi rencana strategi tahunan (renstra).

e) Aspek-aspek dalam Studi Kelayakan Usaha

Pendapat para ahli untuk melihat aspek-aspek evaluasi proyek yang diperlukan sesuai studi kelayakan berbeda-beda. Namun secara umum dapat dilihat aspek-aspek dalam hal-hal yang dikaji dari setiap aspek secara ringkas sebagai berikut:

- Aspek Pemasaran

Menurut Husein Umar (1999:45) pada dasarnya aspek pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemanan antara penjual dan pembeli, atau tempat dimana kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran saling bertemu untuk

membentuk suatu harga. Jadi dua faktor utama yang menunjang terjadinya pasar yaitu manusia dengan segala keinginannya dan daya belinya serta tingkah lakunya dalam membeli.

- Aspek Teknis dan Teknologi

Merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis setelah proyek/usaha tersebut selesai dibangun/didirikan.

- Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Menurut James A.F Stoner (2006:organisasi.org) manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

- Aspek Hukum dan Legalitas

Berkaitan dengan keberadaan secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku.

- Aspek Keuangan dan Ekonomi

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:97) dalam aspek keuangan dan ekonomi terdapat empat kriteria yang bisa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi sebagai berikut:

- a. *Payback Period* (PP)
- b. *Net Present Value* (NPV)
- c. *Internal Rate of Return* (IRR)

d. *Profitability Index* (PI)

4. Tahap-tahap dalam Studi Kelayakan Usaha

Berikut ini adalah tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan usaha yang umumnya sering digunakan:

- a) Identifikasi, dilakukan terhadap lingkungan untuk memperkirakan kesempatan dan ancaman dari usaha yang akan dilakukan.
- b) Perumusan, merupakan tahap untuk menerjemahkan kesempatan investasi kedalam suatu rencana usaha yang konkret, dengan faktor-faktor yang penting dijelaskan secara garis besar.
- c) Penilaian, melakukan analisis dan menilai aspek pasar, teknik, keuangan dan perekonomian.
- d) Pemilihan, dilakukan mengingat adanya keterbatasan dan tujuan yang akan dicapai.
- e) Implementasi, menjalankan usaha tersebut dengan tetap bertanggung pada anggaran.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Biaya Eksplicit : Semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pasaran (pembayaran berupa uang).
- b) Biaya Implisit : Merupakan biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya penyusunan modal.

Dikutip dari Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro (2020) karya Arwin,

Teori biaya produksi menurut jangka waktu, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Jangka Waktu Pendek

Adalah jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Teori biaya produksi dalam jangka waktu pendek yaitu:

##### a. Biaya Total (Total Cost/TC)

Yaitu biaya yang meliputi keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi.

Rumus :  $TC = TFC + TVC$

##### b. Biaya Tetap Total (Total Vixed Cost/TFC)

Yaitu biaya yang meliputi perbelanjaan untuk memperoleh faktor produksi yang tetap jumlahnya, artinya biaya ini besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Output yang dihasilkan.

Rumus :  $TFC = TC - TVC$

c. Biaya Marginal adalah kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah satu satuan output.

#### 2.1.3 Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi Subri (2003:57) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Tambunan (2002:13) tenaga kerja merupakan faktor yang heterogen sehingga diperlukan adanya operasional organisasi. Dikelompokkan

menjadi dua, yaitu:

1. Tenaga kerja Rohani, yaitu kerja dengan pencurahan pikiran dalam proses produksi.
2. Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja pelaksana dalam proses produksi, artinya pemberian tenaga kerja perusahaan secara fisik.

Menurut Agung Sitanggang dan Nachrowi (2004:106) tenaga kerja umumnya tersedia dipasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk dipergunakan dalam suatu proses prooduksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dan pasar kerja. Apabila tenaga kerja tersebut bekerja maka mereka akan menerima upah atau gaji.

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi atau dalam kegiatan pembangunan sebagai sarana produksi lainnya yaitu karena tenaga kerjalah yang menggerakkan sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barangbarang dan jasa-jasa. Tenaga kerja bersumber dari penduduk tetapi tidak semua penduduk yang merupakan tenaga kerja.

Menurut Sadono Sukirno (2000:77) arti tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil.
3. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan

yang tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan sebagainya.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang menghasilkan barang atau jasa yang relatif besar (Simanjuntak, 2001:82).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja terhadap usaha kecil dan menengah :

1. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja, keadaan seperti ini mengakibatkan kurva tenaga kerja bergeser ke kanan.
2. Apabila harga barang-barang modal UMKM turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi



barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu permintaan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi. Kegiatan ini akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja ke arah kanan karena pengaruh skala efek atau substitusi efek.

Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak dapat menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Yang dimaksud tenaga kerja disini merupakan tenaga kerja manusia baik jasmani maupun rohani yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.

Sedangkan pengertian industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.

Setiap usaha mempunyai dan selalu berusaha untuk memadukan empat

faktor produksi yang mendasar yaitu terdiri dari faktor penunjang pertumbuhan industri, antara lain sebagai berikut:

1. Alam, meliputi sumber material yang disediakan oleh alam seperti bahan mentah, tempat untuk mendirikan bangunan dan sebagainya.
2. Modal, merupakan barang atau uang yang digunakan untuk mencapai tujuan produksi.
3. Tenaga kerja, meliputi sumber tenaga (energi) untuk industri dan tenaga kerja untuk proses produksi.
4. Keterampilan, yaitu kemampuan pengusaha dalam mengelola tata laksana usaha yang terdiri dari kepribadian, pengaturan waktu, pengetahuan, ketrampilan teknik dan sebagainya.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan mejadi referensidalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wirayanti Fitri (2017)	Analisa Prospek Usaha Roti Dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru	Dari data hasil kuisioner 11 responden yang menunjukkan bahwa angka B / C Ratio nya lebih besar dari satu yang rata – ratanya sebesar 2,69 yang artinya usaha roti di Kota Pekanbaru layak dan patut untuk dijalankan. Peranan usaha roti dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru menunjukkan hasil positif dan lebih besar dari satu yaitu 1,33 % yang berarti elastis. Hal itu berarti bahwa setiap terjadi pertumbuhan usaha roti sebesar 1 % maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja sebesar 1,33 %.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Fatimah Hasnatul(2018)	Analisis Prospek Usaha Tahu dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis	<p>Prospek dari usaha industri rumah tangga pembuatan Tahu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis di peroleh nilai B/C ratio &gt; 1 sehingga dapat di artikan bahwa usaha industri rumah tangga pembuatan Tahu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ini memiliki prospek yang layak untuk di usahakan dengan rata-rata nilai B/C ratio dari responden lebih dari 1. kemudian dari hasil analisis menggunakan tenaga kerja usaha industri rumah tangga pembuatan Tahu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dari hasil perhitungan Elastisitas penyerapan tenaga kerja dalam usaha industri rumah tangga pembuatan Tahu di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menunjukkan hasil positif sebesar 0.19% yang berarti menambah luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan tenaga kerja sebesar 0.19%.</p>
3	Muh. Takyuddin (2016)	Analisis Usaha Percetakan Foto Copy dan Perananya Dalam Penyerpan Tenaga Kerja Di Kota Kendari	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 usaha percetakan foto copy menjadi sampel yang ada di Kota Kendari mampu menyerap sebanyak 70 orang tenaga kerja, namun upah yang ditawarkan oleh usaha percetakan foto copy masih sangat jauh dari standar upah minimum regional Kota Kendari pada tahun 2015 pemerintah Kota Kendari melalui dewan pengupahan menetapkan upah minimum kota sebesar Rp 1.800.000 atau naik sekitar 12% dari UMK tahun sebelumnya yakni Rp 1.600.000 karena penelitian dilakukan pada tahun 2015 dimana upah minimum kota diberlakukan sejak Januari 2015, namun hal ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk bekerja.</p>

### 2.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan maka penulis dapat mengambil hipotesa yaitu:

1. Prospek usaha kecil Keripik Cabe di Kota Dumai layak untuk dikembangkan.
2. Usaha Kecil Kerupuk Cabe berperan dalam penyerapan tenaga kerja di KotaDumai.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan penulis di Kota Dumai, alasan melakukan penelitian ini karena penulis ingin mengetahui perkembangan dan kemajuan usaha keripik cabe di Kota Dumai.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek maupun obyek dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 usaha keripik cabe selama 3 tahun ke belakang yang ada di Kota Dumai. Sedangkan penentuan sampel untuk menyederhanakan penelitian maka diambil 3 usaha keripik cabe di Kota Dumai dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara beraturan berdasarkan omset penjualan.

Alasan digunakannya cara pengambilan sampel *Stratified Random Sampling* adalah apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Karena pada umumnya populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian lebih cenderung heterogen. Misalnya populasi dikelompokkan pada tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel yang merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh populasi yang heterogen.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Omset Usaha(Rp)	Populasi	Sampel
1	Rp.200.000.000,00-Rp.210.000.000,00 /Bulan	2	1
2.	Rp.180.000.000,00-Rp.190.000.000,00 /Bulan	3	1
3.	Rp.150.000.000,00-Rp.160.000.000,00 /Bulan	5	1
	Total	10	n= 3

*Sumber Data: Data Olahan 2020*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggambarkan prospek usaha kecil keripik cabe. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu pengambilan data melalui tahap riset lapangan dengan mengadakan wawancara kepada pemilik usaha kecil keripik cabe , data yang dibutuhkan antara lain : produksi, harga, biaya variabel, biaya tetap pembelian bahan-bahan produksi, pembelin alat-alat produksi, serta jumlah tenaga kerja yang digunakan.
- b. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literature-literatur atau yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder ini disebut juga dengan data tersedia. Penulis mengambil data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Dumai yang terdiri dari jumlah usaha kecil keripik cabe.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Menurut Ulber Silalahi (2012:296) Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya.

b. Wawancara

Menurut Ulber Silalahi (2012:312) Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan subjek tertentu atau orang lain.

c. Dokumentasi

Yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.

### 3.5 Devinisi Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2015:38) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Penelitian ini melibatkan variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut:

a. Variabel Terikat : Penyerapan Tenaga Kerja

b. Variabel Bebas : Usaha Kecil Keripik Cabe

### 3.6 Metode Analisa Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode deskriptif, dimana data yang telah diambil dan dikumpulkan dari objek penelitian yang kemudian disusun, ditabulasikan dalam suatu kolom agar dapat dianalisis dan diramalkan sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari objek yang akan diteliti. Untuk mempermudah analisis data, maka penulis memformulasikan data dari data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Teknis
  - a. Menganalisis lokasi produk
  - b. Menganalisis teknologi yang digunakan
  - c. Menganalisis proses produksi
2. Aspek Pemasaran
  - a. Menganalisis permintaan pasar
  - b. Menganalisis pesaing
  - c. Menganalisis strategi dan bauran pemasaran
3. Aspek Hukum
  - a. Menganalisis bentuk aspek hukum yang harus dipenuhi seperti meneliti keabsahan, keaslian, dan kesempurnaan dokumen yang dimiliki.
  - b. Menganalisis jaminan yang dapat diberikan apabila hendak meminjam dana, akta, sertifikat dan izin yang diperlukan dalam



menjalankan usaha

#### 4. Aspek Sumber Daya Manusia

- a. Menganalisis kualitas sumber daya manusia dalam jalur bisnis
- b. Menganalisis kegiatan bisnis dalam pengolahan sumber daya manusia

#### 5. Aspek Keuangan

- a. Menganalisis kebutuhan dana
- b. Menganalisis sumber dana
- c. Menganalisis modal kerja
- d. Menganalisis pendapatan dan biaya

Rumus yang digunakan dalam menentukan pendapatan dan biaya usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai sebagai berikut:

##### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan.

##### 2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marginal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya.

### 3. Total Cost (TC)

Total Cost yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Cost

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

### 4. Total Penerimaan

Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau total revenue yang artinya penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Adapun perhitungan Total Penerimaan (TR) :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana : TR = Penerimaan Total

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

### 5. Pendapatan Usaha (Pendapatan Bersih)

Selain biaya produksi, ada juga Pendapatan/Revenue yaitu berapa jumlah pendapatan yang akan diperoleh dengan memproduksi barang tersebut.

$$\pi = TR - TC$$

Adapun rumus mencari pendapatan usaha yaitu :

Dimana : TR = Total Revenue

TC = Total Cost

- a. Menganalisis kelayakan berdasarkan kriteria penilaian investasi  
Menganalisis apakah usaha layak atau tidak digunakan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

– Benefit-Cost Ratio (B/C)

Untuk menghitung B/C kita harus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Indikator B/C Ratio adalah :

- Jika  $B/C > 1$ , maka proyek layak (go) untuk dilaksanakan
  - Jika  $B/C < 1$ , maka proyek tidak layak (not go) untuk dilaksanakan.
- b. Untuk rumusan masalah kedua yaitu bagaimanakah Peranan Usaha Kecil Keripik Cabe dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai diteliti dengan metode deskriptif yaitu dengan menghitung banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh usaha kecil keripik cabe yang dijadikan objek penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Letak dan Luas Wilayah Kota Dumai

Kota Dumai termasuk salah satu kota yang ada di Provinsi Riau dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten/Kota Baru di Provinsi Riau sebagai pengejawantahan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Kota Dumai merupakan salah satu Kota di Provinsi Riau, dengan nama ibukota yaitu Dumai. Kota Dumai berada di pesisir pantai pulau Sumatera sebelah timur. Wilayah Dumai berada pada posisi antara 1010.23".37' - 1010.8".13' bujur timur dan 10.23".23' - 10.24".23' lintang utara. Berdasarkan posisi ini, zona waktu Dumai adalah UTC+7. Dumai memiliki luas wilayah 1.727.385 Km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Kota Dumai bersebelahan dengan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Rupat.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

Iklm di Dumai adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udaranya rata-rata antara 21 - 35 °C dan rata-rata curah hujan antara 100 - 300 mm. Dumai sebagian terdiri dari dataran rendah di

bagian utara dan di sebelah selatan sebagian adalah dataran tinggi. Kondisi tanahnya mayoritas berupa tanah rawa yang bergambut dengan kedalaman antara 0 - 0,5 m. Struktur tanah umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan endapan, alluvial dan tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Tabel 4.1 Luas wilayah Kota Dumai menurut Kecamatan Tahun 2020.

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)
1	Bukit Kapur	200,00
2	Medang Kampai	373,00
3	Sungai Sembilan	975,38
4	Dumai Barat	44,98
5	Dumai Selatan	73,50
6	Dumai Timur	47,52
7	Dumai Kota	13,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Dumai 2020

Pada tabel 4.1 adalah luas wilayah dari masing-masing kecamatan di Kota Dumai yang dapat kita lihat dari luas wilayah yang paling besar hingga luas wilayah yang paling kecil. Pada awal terbentuknya Kota Dumai meliputi 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Dumai Timur dan Kecamatan Bukit Kapur. Dalam perkembangannya, Kota Dumai berkembang menjadi 5 (lima) Kecamatan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 18 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan dan Kecamatan Medang Kampai. Selanjutnya pada tahun 2009, Kota Dumai kembali

mengalami pemekaran menjadi 7 (tujuh) Kecamatan, melalui Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2009 tentang pembentukan Kecamatan Dumai Kota dan Dumai Selatan. ditetapkannya Undang-Undang tersebut adalah 8.198,26 km<sup>2</sup>, yaitu pengurangan dari 15.854,29 km<sup>2</sup> dengan 7.656,03 km<sup>2</sup>.

#### 4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Dumai pada umumnya dihuni oleh suku Melayu, Minang, Jawa, Batak dan suku-suku pendatang dari daerah lainnya. Terdiri dari 162,769 laki-laki dan 154,013 perempuan. Dilihat dari rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*) terlihat bahwa secara keseluruhan rasio jenis kelamin penduduk Kota Dumai adalah 109, artinya setiap 100 penduduk perempuan di Kota Dumai terdapat 109 penduduk laki-laki. Seluruh Kecamatan di Kota Dumai memiliki *Sex Ratio* >100, artinya seluruh Kecamatan di Kota Dumai jumlah penduduk laki-laknya lebih banyak daripada perempuan.

Tabel 4.2 Distribusi Dan Kepadatan Penduduk Di Kota Dumai Tahun 2020

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan
1	Bukit Kapur	26,693	24,871
2	Medang Kampai	8,667	8,127
3	Sungai Sembilan	21,772	19,966
4	Dumai Barat	22,525	21,767
5	Dumai Selatan	27,043	25,748
6	Dumai Timur	35,413	33,517
7	Dumai Kota	20,656	20,017

*Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kota Dumai 2020.*

### 4.3 Ketenagakerjaan.

Dalam sektor perdagangan dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Dumai ternyata banyak memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di Kota Dumai. Semakin besar sektor perdagangan nya maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap seperti membuka Usaha jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk banyak menyerap tenaga kerja baik perempuan maupun laki-laki.

Pada tabel 4.3 dibawah ini terdapat masyarakat 15 tahun ke atas baik perempuan maupun laki-laki yang bekerja pada sektor perdagangan ada sebanyak 10.702 jiwa. Berikut data yang penulis dapatkan dari BPS Kota Dumai:

Tabel 4.3 : Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Kota Dumai

No	Lapanga Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Perdagangan	10.702
2	Perkebunan	5.654
3	Perikanan	4.643
4	Peternakan	3.545
5	Industri Pengolahan	7.482
6	Pertanian Tanaman Pangan	3.976
7	Jasa	6.409
8	Angkutan	933
9	Lainnya	2.543
Jumlah		45.887

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kota Dumai 2020

#### 4.4 Identitas Responden

Yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil keripik cabe yang ada di Kota Dumai. Identitas responden mencakup beberapa aspek seperti umur responden, tingkat pendidikan, lamanya menjalankan usaha, dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dalam aspek tersebut akan mempengaruhi kualitas dari usaha kecil keripik cabe yang dijalankan karena dalam menjalankan usaha kecil keripik cabe pengusaha tidak hanya berperan sebagai pekerja saja namun juga mencakup sebagai manager yang berfungsi dalam pengambil keputusan.

##### a. Umur Responden

Menurut Ilfa (2010:1) Umur merupakan kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan fisik seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan, contohnya dalam mengelola usaha kecil keripik cabe yang akan mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan menemukan inovasi baru.

Tabel 4.4 : Tingkat Umur Pemilik Usaha Kecil Keripik Cabe Dikota Dumai

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	40-49	2	66
2	>50	1	34
Jumlah		3	100

*Sumber Data: Data Olahan 2021*



Tingkat umur pengusaha industri kue bawang pada tabel 4.4 dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengusaha yang memiliki umur antara 40 – 49 tahun adalah sebesar 66% dan pada pengusaha usia >50 tahun adalah sebesar 34%.

b. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan usaha kecil keripik cabe ini adalah tingkat pendidikan pengusaha itu sendiri. Dari tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha terbagi dalam empat kategori yaitu tamatan SD sebesar 34%, kemudian tamatan SMP juga sebesar 66%, sedangkan tamatan SMA/SMK sebesar 0% dan tamatan Perguruan Tinggi sebesar 0%. Berikut ini merupakan tabel tingkat pendidikan pengusaha kecil keripik cabe dikota Dumai.

Tabel 4.5 : Tingkat Pendidikan Pengusaha Kecil Keripik Cabe Dikota Dumai.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	34
2	SMP	2	66
3	SMA/SMK	-	-
4	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		3	100

*Sumber Data: Data Olahan 2021*

c. Pengalaman Berusaha Pengusaha Keripik Cabe

Pengusaha yang berpengalaman akan dapat mengetahui kondisi dan lingkungan, disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan

sikap dalam mengatasi masalah dan mengatasi manajemen usahanya.

Tabel 4.6 : Data Pengalaman Usaha Pengusaha Keripik Cabe Di Kota Dumai.

No	Tahun Berusaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-10	1	34
2	10-20	2	66
Jumlah		3	100

*Sumber Data: Data Olahan 2021*

Pengalaman pengusaha usaha kecil keripik cabe pada responden ada dalam dua kategori pengalaman berusaha, yang pertama adalah 5 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 34% dan yang kedua 10 sampai 20 tahun ada sebanyak 66%. Pengalaman dalam menjalankan usaha kecil keripik cabe menjadi penunjang kesuksesan usaha kecil keripik cabe.

#### 4.5 Hasil Penelitian

##### 4.5.1 Studi Kelayakan Usaha

Dari sisi aspek teknis usaha keripik cabe dapat di uraikan sebagai berikut:

##### 1. Aspek Teknis

- a. Pemilihan lokasi yang strategis untuk usaha keripik cabe dimana tempat produksi tersebut berlangsung. Lokasi yang saya teliti salah satunya ada di Kota Dumai. Tempat proses produksi diletakkan dan dibangun ditempat yang refaltive baik bagi kepentingan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimumkan biaya.
- b. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan proses produksi keripik

cabe ini antara lain: Ubi, minyak goreng, cabe, gula, garam, penyedap rasa, bawang putih, bawang merah. Merupakan bahan baku yang mudah didapat bisa dibeli dipasar atau dikedai harian. Bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan berapa banyak permintaan konsumen dan berapa bungkus keripik cabe yang akan di ecer.

- c. Dalam proses pembuatan keripik cabe sebagian pengusaha keripik cabe menggunakan alat irisan modern untuk mengiris ubi satu persatu. Selain itu ada juga pengusaha keripik cabe yang membuat keripik cabe secara manual dengan pisau. Untuk proses penggorengan keripik cabe ini menggunakan bahan bakar seperti kayu bakar.
- d. Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha kecil keripik cabe ini sudah menduduki posisinya masing-masing, posisi bagian dapur proses pembuatan keripik cabe, bagian pengemasan, dan bagian pengeceran. Setelah saya melakukan penelitian satu pemilik usaha keripik cabe juga ikut terlibat dalam proses pembuatan keripik cabe tersebut. Dengan dibukanya usaha-usaha kecil seperti usaha keripik cabe semakin meningkatnya lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan gaji yang sesuai.
- e. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan keripik cabe antara lain: pisau, alat pengiris ubi, sodet, baskom, talam, kual, kompor. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan keripik cabe sangat mudah didapatkan dan sangat mudah digunakan. Cara menggunakannya sama seperti cara memasak pada umumnya.

- f. Transportasi yang digunakan dalam pengantaran keripik cabe ketempat dimana keripik cabe akan di ecer dengan menggunakan sepeda motor dan keranjang rotan.
- g. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam usaha kecil keripik cabe ini karena sebagian besar konsumen banyak yang menggunakan media internet seperti facebook, e-commerce dan whatsapp.
- h. Lingkungan sangat berpengaruh guna untuk kemajuan usaha kecil keripik cabe karena usaha keripik cabe ini bertempatan di lingkungan masyarakat yang ramai konsumennya.

## 2. Aspek Pemasaran

Segmentasi pasar akan produk sangat diperlukan agar produk yang sesuai dengan keinginan pasarnya. Apabila produk yang ditawarkan berbeda, pasar yang dituju juga berbeda. Setelah saya melakukan penelitian menurut penjual mereka membagi strategi penduduk menjadi dua cara yaitu jemput bola dan customer datang. Contohnya menjemput bola yaitu mereka telah menentukan tempat dimana mereka menitipkan dagangan mereka ditempat yang paling laris misalnya warung pusat oleh-oleh. Selain itu mereka juga memiliki customer yang akan dijadikan reseller dengan menjual harga yang sedikit murah dari harga di pasar sehingga dagangan mereka menjadi lebih laris. Pengusaha keripik cabe ini juga harus menentukan target dan posisi pada pasarnya.

### 3. Aspek Hukum

Setelah saya melakukan penelitian pengusaha keripik cabe memperlihatkan sertifikat tanah, bukti pembayaran PBB terakhir dan rekomendasi dari RT. Selain itu usaha keripik cabe milik mereka sudah mempunyai surat izin usaha dan label halal dari kantor LPPOM MUI. Ada beberapa faktor aspek hukum yang dijadikan dasar penilaian kelayakan, yaitu:

- Termasuk dalam badan usaha perusahaan perseorangan (Persero) karena merupakan usaha yang dikelola dengan modal dan manajemen nya sendiri.
- Pasal 4 peraturan Kepala BPOM No. 03/2011 yang berbunyi “industri rumah tangga pangan yang memproduksi Pangan Olahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 bayar (1) yaitu diproduksi oleh rumah tangga wajib memiliki sertifikat produksi pangan industri rumah tangga sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.”

### 4. Aspek Sumber Daya Manusia

Menganalisis proses pengadaan sumber daya manusia untuk mereka jadikan sebagai karyawan dan menduduki atau memegang bagian sesuai dengan kemampuan masing-masing karyawan tersebut. Karyawan yang bekerja sebelumnya telah diberi pengetahuan bagaimana cara pengolahan dan sistem kerja pada usaha kecil keripik cabe ini. Gaji atau upah yang diberikan telah sesuai dengan posisi yang mereka duduki. Setelah saya melakukan penelitian pada aspek sumber daya manusia ini pengusaha keripik cabe

terlebih dahulu mengutamakan orang-orang terdekat atau kerabat mereka untuk dipekerjakan di perusahaan mereka. Yang tentunya akan membantu keluarga yang kekurangan lowongan pekerjaan. Selain itu pengusaha keripik cabe sendiri juga ada yang ikut campur tangan dalam proses pembuatan keripik cabe tersebut.

#### 5. Aspek Keuangan

Merangkap dalam proyeksi keuangan yang akan diperoleh pengusaha keripik cabe dan pengembaliannya dengan tingkat biaya modal serta bersangkutan. Beberapa data penting yang akan digunakan dalam aspek keuangan yaitu :

- Data proyeksi penjualan/permintaan, harga produk dan anggaran biaya pemasaran.
- Data operasi dan produk baik sewa, harga pokok produksi dan rencana pengadaan peralatan yang akan digunakan.
- Data personalia seperti rencana biaya perekrutan, biaya upah kerja dan tunjangan.
- Data legalitas seperti biaya notaris dan biaya surat perizinan operasional.

#### 4.5.2 Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Keripik Cabe Di Kota Dumai

Analisis usaha kecil keripik cabe mencakup setiap biaya yang dikeluarkan guna menjalankan usaha tersebut. Adapun biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses berlangsungnya usaha mikro ini di

Kota Dumai. Biaya tersebut terdiri dari 4 jenis biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel, total cost, dan total penerimaan:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan pada bisnis tersebut. pengeluaran pada biaya tetap tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Biaya tetap tidak terpengaruh dari perubahan-perubahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan.

Tabel 4.7 Biaya Tetap Pada Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai

No	Responden	Pengiris ubi	Pisau	Sodet	Kuali	Kompor	TFC
1	Keripik Cabe Ika	448.000	10.000	7.000	84.500	125.000	674.500
2	Keripik Cabe Maisatun	420.000	7.000	5.500	75.000	110.000	617.500
3	Keripik Cabe Jumi	400.000	5.500	5.000	65.000	105.000	580.500
	Rata-rata	422.666,667	7.500	5.833,33	74.833,33	113.333,33	624.166,66

Sumber: Data Olahan 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7 Biaya Tetap pada Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai besarnya harga Pengiris Ubi per bulan rata-rata adalah sebesar Rp. 422.666,667, besarnya biaya pisau rata-rata adalah Rp. 7.500 , besarnya biaya sodet rata-rata Rp. 5.833,33 , besarnya biaya kuali rata-rata adalah Rp. 74.833,33, besarnya biaya kompor rata-rata adalah Rp. 113.333,33. *Total Fix Cost* yang terkecil yang dikeluarkan perbulannya adalah usaha keripik cabe Jumi yaitu dengan jumlah Rp. 580.500 per bulannya, dan yang terbesar adalah usaha keripik

cabe ika Rp. 674.500 per bulannya. Kemudian rata-rata *Total Fix Cost* perbulan adalah sebesar Rp. 624.166,66.

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Selain itu juga merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Berikut ini merupakan rincian biaya variabel yang ada pada usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai :

Tabel 4.8 Biaya Variabel Pada Usaha Keripik Cabe di Kota Dumai.

N o	Responde n	Biaya Ubi	Biaya Plastik	Biaya Minyak	Biaya TK	Biaya Listrik	TVC
1	Keripik Cabe Ika	2.500.00 0	800.000	1.000.00 0	2.000.00 0	1.000.00 0	7.300.00 0
2	Keripik Cabe Maisatun	2.300.00 0	750.000	800.000	1.800.00 0	850.000	6.500.00 0
3	Keripik Cabe Jumi	2.000.00 0	750.000	750.000	1.500.00 0	700.000	5.700.00 0
Jumlah		6.800.00 0	2.300.00 0	2.550.00 0	5.300.00 0	2.550.00 0	19.500.0 00
Rata-rata		2.266.66 6	766.666	850.000	1.766.66 6	850.000	6.500.00 0

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.8 diatas dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dibutuhkan dan harus dikeluarkan untuk usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai adalah sebesar Rp. 6.500.000 perbulannya. Biaya Variabel terkecil dikeluarkan oleh



usaha keripik cabe jumi dengan jumlah Rp. 5.700.000 perbulannya, dan biaya variabel terbesar dikeluarkan oleh usaha keripik cabe ika yaitu sebesar Rp. 7.300.000.

c. Total Cost (TC)

Total Cost yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu.

Tabel 4.9 : Total Cost Pada Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai.

No	Responden	TFC	TVC	TC
1	Keripik Cabe Ika	674.500	7.300.000	7.974,000
2	Keripik Cabe Maisatun	617.500	6.500.000	7.117,500
3	Keripik Cabe Jumi	580.500	5.700.000	6.280,500
	Rata-Rata	624.166,66	6.500.000	7.124,000

Sumber: Data Olahan 2021

Dari hasil analisa diatas dapat diperoleh bahwa usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai Total Cost terkecil yaitu dengan jumlah Rp. 6.280.500 per bulan yaitu usaha keripik cabe jumi.

Sedangkan Total Cost terbesar yaitu dengan jumlah Rp. 7.974.000 perbulan yaitu usaha keripik cabe ika. Kemudian rata-rata Total Cost perbulan adalah Rp.7.124.000.

d. Total Penerimaan (TR)

Total penerimaan yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Yang mana harga ditentukan oleh kekuatan pasar, sementara penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga. Dalam pengertian lain total

penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

Tabel 4.10 : Total Penerimaan Pada Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai

No	Responden	Harga Jual (P)	Jumlah Produksi/ Bulan (Q)	Penerimaan Total (TR)
1	Keripik Cabe Ika	10.000	4.000	40.000,000
2	Keripik Cabe Maisatun	10.000	3.500	35.000,000
3	Keripik Cabe Jumi	10.000	3.000	30.000,000
Jumlah		30.000	10.100	105.000,000
Rata-Rata		10.000	3.500	35.000,000

Sumber: Data Olahan 2021

Besarnya harga jual rata-rata adalah sebesar Rp. 10.000 , sedangkan besarnya jumlah produksi rata-rata per bulan adalah 3.500 . Penerimaan Total (TR) yang terkecil yang didapatkan perbulannya adalah usaha keripik cabe jumi yaitu dengan jumlah Rp. 30.000.000 dan yang terbesarnya adalah usaha keripik cabe ika dengan jumlah Rp. 40.000.000 perbulannya. Kemudian rata-rata Penerimaan Total (TR) perbulan adalah sebesar Rp. 33.666, 66 /bulan.

e. Pendapatan Usaha (Pendapatan Bersih) dan Kelayakan Usaha

Sementara itu untuk melihat pendapatan bersih atau laba dan kelayakan usaha dari usaha kecil keripik cabe yang dianalisa berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner responden yang telah diwawancarai sebelumnya. Berikut ini merupakan rincian pendapatan bersih atau laba usaha dan kelayakan usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai :

Tabel 4.11. Analisa Pendapatan Bersih dan B/C Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai.

No	Responden	TC	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih	B/C
1	Keripik cabe Ika	7.974,000	40.000,000	32.026,000	5,01
2	Keripik Cabe maisatun	7.117,500	35.000,000	27.882,500	4,91
3	Keripik Cabe Jumi	6.280,500	30.000,000	23.719,500	4,77
	Rata-rata	7.124,000	35.000,000	27.876,000	4,91

Sumber : Data Olahan 2021

Dari hasil analisa tabel diatas dapat diperoleh bahwa usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai memperoleh pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp. 27.876,000 perbulan. Dapat diartikan bahwa usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai menghasilkan dan layak untuk dikembangkan. Dan berdasarkan data diatas nilai B/C dari seluruh responden lebih dari 1, hal ini berarti usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai layak secara finansial atau memiliki prospek usaha yang layak dikembangkan dan patut untuk dijalankan. Dimana nilai terendah 4,77 ada pada usaha keripik cabe jumi dan yang tertinggi 5,01 adalah usaha keripik cabe ika.

#### 4.5.3 Peranan Usaha Kecil Keripik Cabe Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Dumai.

Penyerapan tenaga kerja dalam usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai tahun 2021 ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden usaha kecil

keripik cabe yang ada di Kota Dumai, dalam hal penggunaan tenaga kerja selama proses penjualan usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai dicantumkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Dari Responden Usaha Kecil Keripik Cabe di Kota Dumai Tahun 2021.

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja
1	Keripik Cabe Ika	24
2	Keripik Cabe Maisatun	20
3	Keripik Cabe Jumi	16
Jumlah		60

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel diatas merupakan hasil wawancara dengan pemilik usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai pada tahun 2021. Jika kita mengamati tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa dalam hal penggunaan tenaga kerja terdapat mulai dari 16 sampai 24 orang tenaga kerja. Hingga sampai tahun 2021 jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pemilik usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai berjumlah 60 orang tenaga kerja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

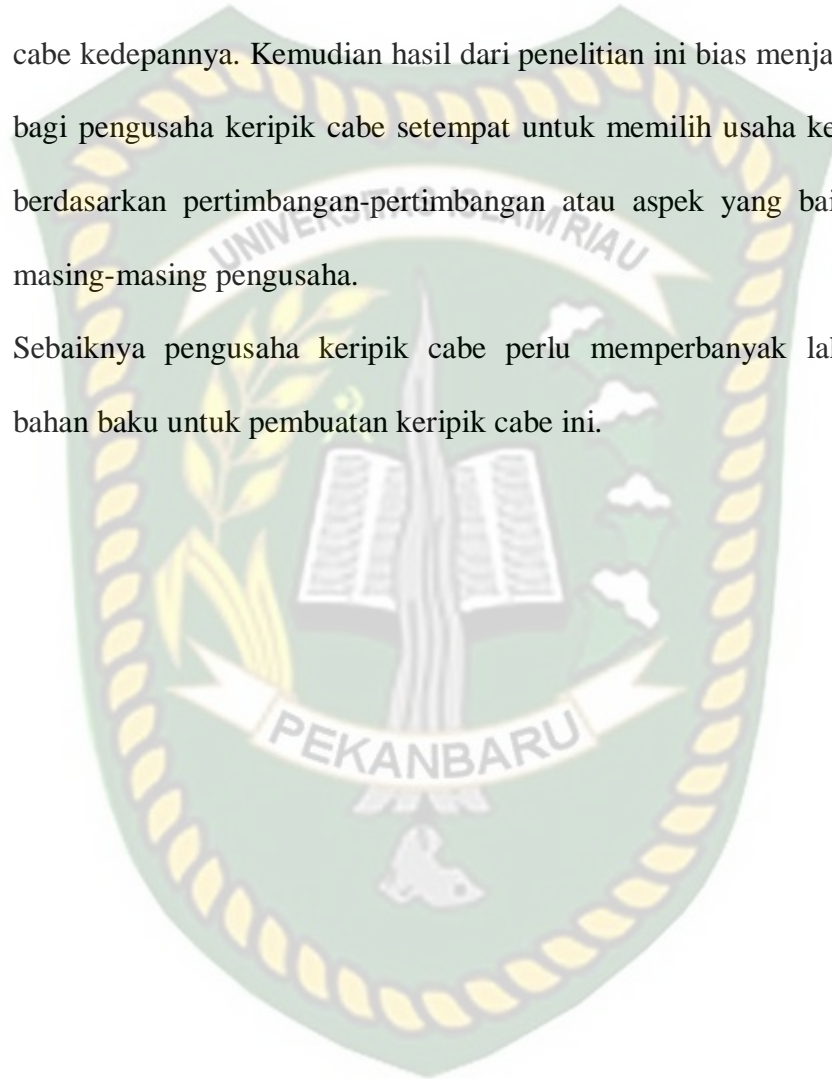
1. Dari analisa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa prospek usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai di peroleh nilai BCR 4,91 yang artinya  $BCR > 1$  sehingga usaha keripik cabe ini memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan usahanya.
2. Dari hasil penelitian dengan 3 responden pengusaha keripik cabe di Kota Dumai dalam proses penjualannya dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 16 sampai 24 orang. Bertambahnya unit usaha kecil keripik cabe di Kota Dumai maka akan bertambah pula tenaga kerja yang akan terserap.

#### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab V, maka dapat diambil saran, sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam menjalankan usaha kecil keripik cabe pengusaha harus menjaga dan mempertahankan cita rasa yang lezat yang akan dipasarkan kepada komsumen, agar meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk tersebut.
2. Dalam menjalankan usaha kecil keripik cabe sebaiknya pengusaha harus lebih memperhatikan letak dan kondisi pasar yang strategis.

3. Dalam menjalankan usaha kecil keripik cabe pengusaha harus pandai menyetarakan harga dengan kualitas.
4. Sebaiknya pengusaha keripik cabe dapat merencanakan usaha kecil keripik cabe kedepannya. Kemudian hasil dari penelitian ini bias menjadi panduan bagi pengusaha keripik cabe setempat untuk memilih usaha keripik cabe, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau aspek yang baik menurut masing-masing pengusaha.
5. Sebaiknya pengusaha keripik cabe perlu memperbanyak lahan terkait bahan baku untuk pembuatan keripik cabe ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rahmana, *Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*, Seminar Teknologi Informasi (SNATI), Yogyakarta, 2009, hal. 24
- Aufar, A. 2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*. Bandung: PT. PLN (Persero) : 8
- Kuncoro Mudrajad, Ph.D, *Strategi*, Jakarta: Erlangga, 2005 , 15-18. Laksana, Fajar. *Manajemen Pemasaran* .Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Nitisusatro, Mulyadi, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*,(Bandung:Alfabeta, 2013), hal.74
- Partomo, Sartika, Tiktik. *Ekonomi Sekala Kecil*. Ghalia Indonesia, 2002, hal: 25  
Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 218-219.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2004
- Richard L Daft. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: PT.Salemba Empat, 2010
- Sandi, I. M. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Depdikbud.; 148
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. : 296
- Stoner, J. A. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. organisasi.org
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. : 57
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. : 38
- Sukirno, S. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Drafindo Persada. : 77
- Sumaatmadja, N. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. 1999. *Metodologi Penelitian : Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT.Gramedia.: 45

Umar, H. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.: 5

Usman, H. d. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.: 41



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau